

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan

Badrus Syamsi, Alifah Rahma Wati, Zainal Abidin
Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Guru yang berkualitas, berkompentensi profesional, akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang akan menghasilkan minat belajar siswa yang lebih baik. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif. Yang mana dalam pngumpulan data menggunakan Skala Kompetensi Profesional Guru yang terdiri dari 36 item dan Skala Minat Belajar yang terdiri dari 33 item yang dikenakan pada siswa kelas VII, VIII dan IX yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, sebanyak 30 siswa dengan populasi sebanyak 120 siswa. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *person product moment* dan menggunakan rumus *degrees of freedom* untuk mengetahui signifikansi variabel x dan variabel y. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan dengan korelasi sempurna yaitu 1. Setelah mendapatkan r_{xy} atau r_o lebih besar dari r tabel atau r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu ($1 > 0,374/0,478$). maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, minat belajar siswa

Abstract

Qualified teachers, professional competence, would affect the learning process of the students, which will generate better student interest. This study used quantitative methods. The technique of collecting data used professional teacher competence scale which consists of 36 items and learning interest scale which consists of 33 items that are worn in class VII, VIII and IX which were selected by using proportionate stratified random sampling technique. There are 30 students with a population of 120 students. The hypothesis test used a person product moment correlation analysis and used degrees of freedom formula to determine the significance of the x and y variables. This study obtained the result that there are significant influence of the professional teacher competence against Islamic Junior High School Al-Waroqot Pamekasan students interest with a perfect correlation, it is 1. After getting r_{xy} or r_o greater than r table or r_t at significance level of 5% or 1%, it is ($1 > 0.374 / 0.478$). Then H_0 was rejected which means that there are significant influence of professional teacher competence against student interest.

Key words : *professional teacher competence, student interest*

A. Pendahuluan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Istilah profesional guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru (Djamarah, 1994).

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Ketertarikan akan menghasilkan minat belajar pada siswa. Minat itu sendiri dipengaruhi oleh faktor psikis, fisik, dan lingkungan yang ketiganya ini saling melengkapi (Slameto, 2010). Minat menjadi sumber yang kuat untuk suatu aktivitas, karena minat siswa dalam belajarnya bergantung pada kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya. Apabila guru memiliki kemampuan sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa akan meningkat, dan apabila guru tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa rendah (Usman, 1990).

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar seseorang sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai

peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif. Yang mana dalam pengumpulan data menggunakan Skala Kompetensi Profesional Guru yang terdiri dari 36 item dan Skala Minat Belajar yang terdiri dari 33 item yang dikenakan pada siswa kelas VII, VIII dan IX yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, sebanyak 30 siswa dengan populasi sebanyak 120 siswa.

C. Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru

Kata kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan. Dalam Kamus Besar Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.

Broke and Stone (dalam Fakhruddin 2012) mendefinisikan kompetensi adalah *descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan istilah kompetensi sendiri memiliki banyak makna, antara lain: kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan

pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Fakhrudin, 2012)

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan. Arifin (1995) mengatakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Kunandar (2007) menyebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Muhammad (dalam Namsa 2006), menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Menurut Yamin (dalam Kunandar, 2007) profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Kunandar (2007) mengemukakan bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi

(keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis

2. Minat Belajar Siswa

Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan suatu perubahan disertai perhatian dan keaktifan yang melahirkan rasa senang baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti apa yang diharapkan. Dengan demikian minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktifitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Misalkan dalam pelajaran TIK, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut maka siswa akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran tersebut. Namun, ketika siswa sudah tidak mempunyai minat dengan pelajaran itu, maka siswa akan merasa tidak senang dan malas untuk mempelajarinya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat bahwa hasil korelasi terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa salah satu yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu kompetensi profesional guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data menggunakan Skala Minat Belajar Siswa dan Skala Kompetensi Profesional Guru. Alasan menggunakan skala likert karena responden menentukan sendiri tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Data yang terkumpul dari 30 sampel yang diambil dengan cara *proportionate stratified random sampling*, dengan menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada di tingkat tinggi dengan skor rata-rata 109,5. Begitu pula skor untuk minat belajar siswa yang berada di tingkat tinggi dengan rata-rata 100,3.

Dari hasil skor kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa kemudian dihitung pengaruhnya dengan menggunakan rumus *product moment* karena ingin mengetahui pengaruh dari satu variabel x (kompetensi profesional guru) dan satu variabel y (minat belajar siswa).

Dari perhitungan di atas dengan menggunakan rumus *product moment* ternyata angka korelasi antara variabel x dan variabel y sebesar 1 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dan korelasinya sempurna. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,80 – 1,00 yang berarti korelasi antara variabel x dan variabel y itu adalah terdapat korelasi sangat tinggi atau sempurna .

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan Variabel X dan Variabel Y itu signifikan atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari df atau db nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 30 orang. Dengan demikian $N = 30$. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Variabel Y; jadi $nr = 2$. Maka dengan mengacu

kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df-nya yaitu: $df = 30 - 2 = 28$. Dengan df sebesar 28, dikonsultasikan dengan tabel nilai r , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan melihat r_t diperoleh hasil sebagai berikut: Pada taraf signifikansi 5% = 0,374. Pada taraf signifikansi 1% = 0,478.

Ternyata, r_{xy} atau r_o lebih besar dari r tabel atau r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu ($1 > 0,374/0,478$). Dengan demikian hipotesis nol (H_o) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.

Dari hasil observasi tentang minat belajar yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru hal ini disebabkan karena guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bisa memiliki rasa keingintahuan yang kuat dengan adanya guru yang profesional.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata minat belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan berada pada tingkatan baik. Dari 30 siswa yang diambil menjadi sampel penelitian 50% (15 siswa dari 30 siswa) pada tingkat sedang dan 50% (15 siswa dari 30 siswa) berada di tingkat tinggi.

Dari jawaban siswa mengenai tingkat kompetensi profesional guru, sebagian besar siswa sebanyak 63% (19 siswa dari 30 siswa) berpendapat bahwa guru di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan berada pada kualifikasi tinggi. Sedangkan menurut pendapat sebagian siswa yang lain 34% (11 siswa dari 30 siswa), guru mempunyai tingkat kompetensi profesional yang sedang dan tidak ada yang berpendapat rendah. Dengan demikian, sesuai dengan data yang

ada, kompetensi profesional guru di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan adalah berada pada tingkatan sangat baik.

Karena kompetensi profesional guru tinggi maka minat belajar siswa juga tinggi yang artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan dengan korelasi yang sempurna.

2. Saran

- a. Bagi sekolah, meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan persentase yang sempurna, akan tetapi bukan berarti guru maupun siswa merasa puas dengan situasi yang ada. Penulis mengharapkan, baik guru maupun murid lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya dan minat belajar yang ada. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.
- b. Bagi guru, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.
- c. Bagi siswa, meskipun minat belajar siswa dapat diklasifikasikan baik, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan minat belajar baik secara konseptual maupun praktis, penguasaan siswa tidak hanya terbatas kepada penguasaan konsep, melainkan siswa harus mampu mempraktekkan dan menghayatinya. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan belajar akan lebih optimal.

- d. Bagi peneliti, meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinelka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALVABETA.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Wihana.
- Usman, M. U, 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.